

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Jiwa Kewirausahaan**

###### **a. Pengertian Jiwa Kewirausahaan**

Wirausahawan menurut Thomas Zimmerer (2008) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber –sumber daya yang diperlukan, sehingga sumber daya itu bisa diolah untuk menghasilkan suatu produk.<sup>1</sup> Jadi wirausahawan merupakan seseorang yang mampu mengolah sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja dan aset lainnya untuk menghasilkan suatu nilai yang lebih besar dari sebelumnya dari produk barang / jasa yang diproduksi.

Istilah kewirausahaan dalam bahasa Inggris merupakan persamaan kata dari *entrepreneurship*. Kata *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis yaitu “*entreprende*” yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakansuatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual

---

<sup>1</sup> Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan : Strategi Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran Menuju Pola Pikir Wirausahawan Sukses*, (Jakarta : KENCANA, 2017, hal. 33.

ciptaannya.<sup>2</sup> Menurut pakar Ekonomi J. B. Say (1803) *entrepreneur* digunakan untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.<sup>3</sup>

Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari oleh para pengusaha. Hakikat kewirausahaan pada dasarnya merujuk pada sifat, watak, dan ciri – ciri yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat dikembangkan.

Wirausahawan yang sukses memiliki kemampuan membaca peluang, berinovasi, mengelola, dan menjual.<sup>4</sup> Seorang wirausahawan yang sukses di dalam dirinya selalu berfikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan ide – ide, pemikiran dan gagasan – gagasan untuk menciptakan yang baru dan berbeda dan keunggulan daya saing yang dijadikan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pelanggan. Hakikat kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah produk melalui proses kombinasi antara sumber daya dengan cara – cara berbeda.

Menurut Suryana (2014) dari berbagai konsep dan pandangan yang dijelaskan ada hakikat penting dari kewirausahaan yaitu:

---

<sup>2</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : KENCANA, 2017), hal.2.

<sup>3</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta : KENCANA, 2011), hal. 24.

<sup>4</sup> Anwar, *Pengantar Kewirausahaan ...*, hal. 3.

- a. Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- c. Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha.
- d. Kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.
- e. Kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat memberikan manfaat serta nilai lebih.
- f. Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber – sumber melalui cara yang baru dan berbeda untuk dapat bersaing. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, menghasilkan barang dan jasa sehingga lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada serta menemukan cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.<sup>5</sup>

Jadi, jiwa kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumber daya secara kreatif dan inovatif. Kreativitas maksudnya

---

<sup>5</sup> Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, (Malang : UB Press, 2018 hal. 11 – 12.

kemampuan seorang wirausahawan dalam mengembangkan ide dan cara – cara baru untuk memecahkan suatu permasalahan dan menemukan peluang. Sementara itu, inovasi merupakan kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan menemukan peluang. Dengan berfikir membuat seorang wirausahawan dapat melihat sesuatu dari sudut pandang tertentu. Sesuatu yang baru dan berbeda dapat diciptakan seorang wirausahawan, seperti proses, metode, barang dan jasa yang mampu menjadi nilai tambah/keunggulan produk dari pesaing sehingga dapat meningkatkan pendapatan wirausahawan atau pengusaha.

**b. Manfaat *Entrepreneurship***

Seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* mempunyai masa depan yang tepat dalam melihat peluang bisnis melalui pengembangan ide, bakat, kemampuan, dan keterampilan menjadi sebuah usaha yang menguntungkan. Manfaat menjadi seorang yang memiliki jiwa yaitu:

- 1) Meraih keuntungan / *profit* sehingga dapat meningkatkan skala usaha atau bisnis yang akan meningkatkan kesejahteraan pribadi, keluarga atau pihak yang berkaitan dalam bisnis.
- 2) Meningkatnya ekonomi keluarga, sehingga kesejahteraan hidup meningkat.

- 3) Mengembangkan ide, bakat, kemampuan (sumber daya), dan keterampilan menjadi sumber pendapatan sebagai bukti bahwa sumber daya tersebut telah dikelola dengan efektif dan efisien.
- 4) Merekrut tenaga kerja dapat mengurangi pengangguran.
- 5) Menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 6) Menjadi sumber pertumbuhan ekonomi daerah.
- 7) Mengembangkan jejaring bisnis maupun sosial.<sup>6</sup>

Pentingnya suatu usaha diharapkan mampu mendatangkan pendapatan bagi pelaku usaha yang bersangkutan. Selain menjadi sumber pendapatan bagi seseorang yang melakukan kegiatan usaha, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang sedang membutuhkan pekerjaan (penyedia lapangan kerja), membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Dengan terciptanya suatu usaha maka otomatis akan mengurangi tingkat pengangguran. Jika seorang pengusaha mampu mengembangkan usaha yang dimilikinya dengan baik, maka pengusaha tersebut akan mampu memperluas jejaring usahanya untuk kepentingan sosial di masyarakat.

---

<sup>6</sup> Muchson, *Entrepreneurship atau Kewirausahaan*, ( t.t.p., : Guepedia, 2017), hal. 16.

### c. Sifat – Sifat Jiwa Kewirausahaan

Nilai – nilai yang mencerminkan sifat – sifat jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan menurut Goeffrey G. Merredith *et. al.* (2002) yaitu:<sup>7</sup>

#### 1) Percaya diri (*Self Confidence*)

Paduan sikap dan keyakinan seseorang digunakan dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik kewirausahaan, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan yang diperlukan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Oleh karena itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimis, individualitas, dan ketergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Gagasan, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, dan semangat kerja sangat dipengaruhi oleh kemandirian dan tingkat kepercayaan diri seseorang.<sup>8</sup>

#### 2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Nilai ini berarti selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Untuk memulai diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat, biasanya mengutamakan nilai – nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba. Ketekunan dan kerja keras. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman

---

<sup>7</sup> Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, (Malang : UB Press, 2018 hal. 17 – 19.

<sup>8</sup> Hamali, *Pemahaman Kewirausahaan ...*, hal. 40.

selama bertahun – tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, dan semangat berprestasi.<sup>9</sup>

### 3) Keberanian mengambil resiko

Keinginan menjadi pemenang memenangkan dengan cara yang baik merupakan salah satu bentuk keberanian menanggung resiko. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha – usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.<sup>10</sup>

### 4) Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Nilai kepemimpinan akan mempengaruhi perusahaan dalam mengeksplorasi kreativitas dan inovasi terhadap produk atau jasa yang dihasilkan. Kepemimpinan juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kharisma pada diri seseorang.<sup>11</sup>

### 5) Berorientasi ke masa depan

Orang yang memiliki nilai ini adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka orang tersebut selalu berusaha dan berkarya. Kuncinya adalah untuk menciptakan

---

<sup>9</sup> Sanawiri, *Kewirausahaan ...*, hal. 18.

<sup>10</sup> Ibid., hal. 18.

<sup>11</sup> Suryana, *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat, 2003), hal. 22.

sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Mengikuti dan memahami perkembangan yang terjadi menjadi salah satu hal yang harus dilakukan, hal ini sangat membantu dalam melakukan analisis terkait kebutuhan pasar.<sup>12</sup>

6) Keorisinilan : kreativitas dan inovasi

Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsur – unsur keorisinalitasan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara – cara baru yang lebih baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, tampil berbeda atau memanfaatkan perbedaan.<sup>13</sup>

Kemudian, menurut Astamoen (2005) ciri – ciri orang yang yang berjiwa entrepreneur, yaitu:

- 1) Mempunyai visi.
- 2) Kreatif dan inovatif.
- 3) Mampu melihat peluang.
- 4) Orientasi pada kepuasan konsumen, laba dan pertumbuhan.
- 5) Berani menanggung risiko dan berjiwa kompsonpetisi.
- 6) Cepat tanggap dan gerak cepat.
- 7) Berjiwa sosial dengan menjadi dermawan (*plylantrophis*) dan berjiwa altruis.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sanawiri, *Kewirausahaan ...*, hal. 18.

<sup>13</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hal. 3.

<sup>14</sup> Mohammad Maskon dan Ita Rifiani Permatasari, *Kewirausahaan*, (Malang : POLINEMA PRESS, 2018), hal. 25.

Berdasarkan kedua ciri – ciri jiwa kewirausahaan yang telah dijelaskan di atas memang terlihat tidak ada perbedaan yang jauh, namun penulis memilih indikator pertama yang dijelaskan oleh Goeffrey G. Merredith untuk digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini.

Kesuksesan seorang wirausahawan dapat diperoleh dengan menjalankan kegiatan usahanya harus mempunyai sikap – sikap sebagai berikut:

- 1) Berani, keberanian adalah modal utama dalam berusaha, terutama dalam memutuskan dan mengubah cara pandang.
- 2) Jujur, kejujuran adalah mata uang yang laku dimana – mana. Jujur kepada mitra untuk kepentingan usaha.
- 3) Tekun, kesadaran dan sifat penting bagi wirausaha, terutama tetap tekun pada saat usaha mengalami masalah.
- 4) Ulet, keuletan menjadi modal utama agar tetap bertahan dalam kondisi apapun, kondisi normal ataupun kondisi kritis.
- 5) Sabar, kesabaran menjadi penentu keberlanjutan usaha. Wirausaha yang tidak sabar sering mendorong untuk berbuat tidak jujur kepada mitra usaha dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan besar dalam jangka pendek, tidak memikirkan bisnis jangka panjang.
- 6) Tabah, ketabahan sebagai penentu pengusaha terutama ketika usaha mengalami pasang surut.

- 7) Positif, sikap dan bersikap positif akan mendorong dan memacu pengusaha untuk meningkatkan usahanya.
- 8) Rendah hati, penilaian bagi pihak lain atau mitra usahabahwa wirausaha tersebut dapat dijadikan mitra dlam jangka panjang, karena biasanya orang yang rendah hati akan menyenangkan mitra usahanya.
- 9) Kemauan (daya juang tinggi), kemauan yang tinggi merupakan sikap yang harus dimiliki dengan kuat, karena akan mendorong percepatan usahanya untuk mau maju.
- 10) Tanggung jawab yang tinggi atas usaha yang dijalankan, seorang wirausaha akan menata usahanya lebih berhati – hati dan penuh tanggung jawab.<sup>15</sup>

Seseorang yang di dalam dirinya tertanam jiwa *entrepreneurship* akan mendatangkan perasaan ingin tahu yang sangat besar. Dari rasa ingin tahu berubah pada apa yang perlu dilakukan untuk mewujudkan sesuatu. Berdasarkan keberaniannya dalam mengambil risiko, menjadikan motivasi bagi dirinya untuk menciptakan sesuatu yang lebih bernilai dan bermanfaat bagi lainnya dari aktivitas produksi yang dijalankan. Selain itu, *entrepreneurship* memiliki kelebihan dalam melihat peluang di masa depan. Melalui informasi – informasi yang diperoleh, seorang *entrepreneurship* mampu melihat apa saja yang dibutuhkan masyarakat luas. Kelebihan ini mampu mendatangkan

---

<sup>15</sup> Hamali, *Pemahaman Kewirausahaan ...*, hal. 51 – 52.

pendapatan bagi pelaku usaha, sehingga apa yang telah diciptakan memiliki nilai yang kompetitif.

Jiwa *entrepreneurship* mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas ekonomi seperti produksi. Berdasarkan Ekonomi Islam, produksi merupakan aktivitas produksi yang berkaitan dengan halal dan haramnya suatu barang atau jasa dan bagaimana cara memperolehnya. Islam memandang suatu barang atau jasa mempunyai nilai guna jika terdapat kemaslahatan di dalamnya. Seperti yang dikatakan Al – Syaitibi, dimana kemaslahatan hanya dapat dicapai seseorang dengan memelihara unsur pokok dalam kehidupan, yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>16</sup> Jiwa kewirausahaan yang dimiliki seorang wirausahawan berhubungan dengan mental seseorang. Seseorang yang mempunyai tekad untuk mendirikan suatu usaha harus bisa mendatangkan kemaslahatan bagi orang yang membutuhkannya, seperti para pekerja yang membutuhkan pekerjaan di tempatnya dan produk barang ataupun jasa yang dibutuhkan konsumen atas manfaat yang dirasakan.

## **2. Pelatihan**

### **a. Pengertian Pelatihan**

Kata pelatihan menurut Poerwadarminta (1986) berasal dari kata “latih” ditambah dengan awalan ke-, pe, dan akhiran –an yang artinya suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar

---

<sup>16</sup> Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqasid Syariah Menurut Al – Syahibi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 71.

mengajar.<sup>17</sup> Latihan adalah bagian dari pendidikan untuk meningkatkan kerampilan di luar sistim pendidikan formal atau pendidikan yang berlaku, yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan lebih mengutamakan praktek dari pada teori.<sup>18</sup>

Menurut Oemar (2005), pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu perusahaan.<sup>19</sup> Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian pelatihan di atas, maka disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh dan mempelajari sikap, kemampuan, keahlian,

---

<sup>17</sup> Mohammad Najib, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung : PUSTAKA SETIA, 2015), hal. 28.

<sup>18</sup> Priyono Maris, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo : ZIFATAMA PUBLISHER, 2008), hal. 107.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 10.

<sup>20</sup> *Undang – Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*, (Ciganjur : Media Pustaka, 2012), hal. 18.

pengetahuan dan perilaku peserta pelatihan yang lebih mengutamakan praktik daripada teori untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu pekerjaan.

Pentingnya ilmu dalam agama Islam, karena Islam memandang ilmu sebagai dasar penentu martabat dan derajat seseorang dalam kehidupan. Bertambahnya ilmu pada seseorang akan meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap aspek kehidupan baik urusan dunia maupun agama. Oleh karena itu, manusia yang beragama akan lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT, serta meningkatkan kemampuan dan kompetensinya dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan**

Pentingnya pelatihan bagi para pekerja harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Hal ini diharapkan agar pengembangan dapat terlasana dengan baik. Program pelatihan seharusnya disusun dengan cermat dan didasarkan pada pengetahuan. Selain itu berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan (pekerja) pada saat ini dan masa mendatang. Para pekerja yang cakap dan terampil akan dapat bekerja lebih efisien, efektif, dan hasil pekerjaannya akan lebih baik sehingga daya saing perusahaan tersebut dengan perusahaan lainnya akan semakin besar. Hal ini akan memberikan peluang yang baik bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan berupa laba semakin besar, sehingga balas jasa berupa gaji,

upah dan bonus kepada pekerja dapat dinaikkan. Tujuan dari pelatihan menurut Mangkunegara yaitu:

- 1) Meningkatkan produktivitas.
- 2) Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi.
- 3) Meningkatkan kualitas kerja.
- 4) Meningkatkan perencanaan SDM.
- 5) Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
- 6) Meningkatkan kesehatan dan keselamatan.
- 7) Meningkatkan rangsangan agar para kerja mampu berprestasi secara maksimal.
- 8) Menghindarkan keseragaman.
- 9) Meningkatkan perkembangan pribadi pekerja.<sup>21</sup>

Selain itu manfaat yang dapat diperoleh perusahaan atas pelatihan yang telah diikuti dengan baik oleh para pekerja yaitu:

- 1) Meningkatkan profitabilitas atas sikap lebih positif terhadap orientasi profit.
- 2) Memperbaiki moral SDM.
- 3) Memperbaiki pengetahuan kerja dan keahlian pada semua level.
- 4) Menciptakan *image* perusahaan yang baik dan mengetahui tujuan perusahaan.
- 5) Membantu menciptakan iklim yang baik dan pengembangan perusahaan.

---

<sup>21</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Refika Aditama, 2006), hal. 52.

- 6) Membantu menekan biaya dalam berbagai bidang (produksi, alat, SDM) dan kegiatan promosi.
- 7) Membantu pengembangan keterampilan, kepemimpinan, motivasi, sikap dan kesetiaan.
- 8) Membantu meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan kualitas kerja.
- 9) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kompetensi dan pengetahuan perusahaan.
- 10) Memberikan informasi kebutuhan perusahaan di masa depan.
- 11) Membantu persiapan dan pelaksanaan kebijakan perusahaan.
- 12) Membantu menangani konflik dan mengurangi perilaku merugikan.<sup>22</sup>

Pelatihan bagi seseorang dalam melaksanakan suatu tugas tertentu digunakan untuk mencapai tujuan. Dengan pengembangan melalui pelatihan akan menjamin tersedianya para pekerja dalam suatu perusahaan yang memiliki keahlian, terlatih dan terdidik. Oleh sebab itu, pelatihan harus dilakukan dan dijadikan sebagai bagian yang sangat penting bagi seseorang yang bekerja dengan orang lain maupun orang yang memiliki usaha bersangkutan guna meningkatkan pendapatan atas aktivitas produksi yang dilakukan.

---

<sup>22</sup> Maldona dan Siswanto, *Perencanaan Tenaga Kerja*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hal.223.

### **c. Faktor dalam Pelatihan**

Menurut Rivai (2010) di dalam melaksanakan pelatihan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu :

#### 1) Pelatih / instruktur pelatihan

Pelatih adalah seseorang atau suatu tim yang memberikan latihan atau pendidikan kepada para peserta. Seorang pelatih tentunya harus bisa mengatasi masalah – masalah agar tugas – tugas yang diberikan kepada peserta dapat benar – benar dikerjakan. Pelatih mengarahkan peserta dalam memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan yang tepat.

#### 2) Peserta pelatihan

Peserta merupakan salah satu unsur yang penting, karena program pelatihan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta. Sebelum menentukan peserta yang akan mengikuti pelatihan, terlebih dahulu perlu ditetapkan syarat – syarat dan jumlah peserta, misalnya usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan.

#### 3) Materi program / bahan pelatihan

Materi program disusun dari estimasi kebutuhan dan tujuan pelatihan. Kebutuhan meliputi bentuk pengajaran keahlian khusus dan penyajian pengetahuan yang diperlukan. Apapun materinya, program harus dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan peserta pelatihan.

#### 4) Metode pelatihan

Metode pelatihan yang akan dipilih disesuaikan dengan tingkat kemampuan, jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan dikembangkan oleh perusahaan. Pelatihan dengan beberapa tehnik akan menjadikan pekerjaan tertentu menjadi lebih efektif. Ada beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan antara lain *on the job training* dan *off the job training*

#### 5) Tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan harus dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh perusahaan, dapat membentuk tingkah laku yang diharapkan, berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian keterampilan, perubahan sikap dan perilaku. Sehingga dengan adanya pelatihan dapat membantu para peserta dalam menyelesaikan suatu *pekerjaan* secara maksimal.<sup>23</sup>

Adanya pelatihan yang diberikan ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta yang sebelumnya belum mengerti. Pemahaman adalah sebuah wujud perubahan dari tidak baik menjadi baik.<sup>24</sup> Pengetahuan dan pemahaman ini diharapkan mampu menyerap materi pelatihan dengan baik untuk diterapkan pada aktivitas produksi suatu usaha.

---

<sup>23</sup> Yoyo Sudaryo dan Agus Ariwibowo, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*, (Yogyakarta : ANDI, 2019), hal. 127 – 134.

<sup>24</sup> Suminto, et. all., *Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa dalam Kegiatan Ekonomi*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, Vol. 4 No. 1, Mei 2020, hal. 40.

#### d. Metode Pelatihan

Metode dalam pelatihan dibagi menjadi dua, yaitu *on the job training* dan *off the job training*. Berikut ini penjelasan terkait dua metode pelatihan menurut Cherrington (1995) yaitu:<sup>25</sup>

##### 1) *On the job training*

Metode pelatihan digunakan melatih seseorang untuk mempelajari pekerjaan sambil mengerjakannya (kondisi riil). Pelatihan diberikan ketika para pekerja sedang bekerja, sehingga pekerja dapat memperoleh umpan balik secara langsung dengan pelatihnya. Keuntungan metode ini yaitu biaya relatif tidak mahal, peserta dapat belajar sambil tetap menjalankan proses produksi, dan tidak memerlukan ruang kelas tertentu.

Berikut ini merupakan bentuk pelatihan *on the job training* menurut Cherrington (1995) terbagi menjadi enam yaitu:<sup>26</sup>

- a) *Job instruction training*, pelatihan yang memerlukan analisis kinerja pekerjaan secara teliti. Pelatihannya dimulai dengan penjelasan awal tentang tujuan pekerjaan dan menunjukkan langkah – langkah pekerjaan.
- b) *Apprenticeship*, pelatihan yang mengarah pada proses penerimaan pekerja baru yang bekerja bersama dan di bawah bimbingan praktisi yang ahli untuk beberapa waktu tertentu. Efektifitas pelatihan ini bergantung pada

---

<sup>25</sup> Najib, *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 116.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 117 – 118.

kemampuan praktisi ahli dalam mengawasi proses pelatihan.

- c) *Internship* dan *assistantship*, hampir sama dengan pelatihan *apprenliceship*. Hanya saja lebih mengarah pada kekosongan pekerjaan yang menuntut pendidikan formal yang lebih tinggi, biasanya diperlakukan pada karyawan perusahaan.
- d) *Job rotation* dan *transfer*, proses belajar untuk mengisi kekosongan dalam manajemen dan teknis. Pelatihan ini memiliki kerugian yaitu peserta hanya dipekerjakan sementara dan tidak mempunyai komitmen untuk terlibat, selain itu banyak waktu yang terbuang untuk memberi orientasi peserta terhadap kondisi pekerjaan yang baru. Keuntungan pelatihan ini langsung mendapatkan pelatihan dari manajer yang ahli.
- e) *Junior boards* dan *committee assignments*, alternatif pelatihan dengan memindahkan peserta pelatihan dalam komite dengan tujuan memberikan tanggung jawab kepada peserta terhadap suatu keputusan dan pemberian kesempatan untuk berinteraksi dengan yang lain.
- f) *Couching* dan *Counseling*, bentuk pelatihan yang mengharapkan timbal balik dalam penampilan kerja,

dukungan dari pelatih, dan penjelasan secara perlahan cara melakukan pekerjaan dengan cepat.

## 2) *Off the job training*

Metode pelatihan yang dilakukan diluar waktu kerja, dan berlangsung di lokasi yang jauh dari tempat kerja, agar perhatian peserta lebih berfokus.<sup>27</sup> Bentuk – bentuk metode *off the job training* dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Lecture*, pelatih menyampaikan berbagai informasi/ pengetahuan kepada banyak peserta pada waktu bersamaan.
- b) *Vestibul Training*, pelatihan yang dilakukan sama seperti tempat aslinya untuk mengajarkan keahlian kerja khusus.
- c) *Independent self – study*, peserta diharapkan bisa melatih diri sendiri misalnya dengan membaca buku, mengambil kursus pada universitas lokal ataupun mengikuti pertemuan profesional.
- d) *Visual presentations*, pelatihan dengan menggunakan televisi, film, video, atau presentasi.
- e) *Conferences dan discussion*, pelatihan ini biasa digunakan untuk pengambilan keputusan dimana peserta dapat belajar satu dengan yang lainnya.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 118.

- f) *Teleconferencin*, pelatihan dengan menggunakan satelit, dimana pelatih dan peserta dimungkinkan untuk berada di tempat yang berbeda.
- g) *Case studies*, pelatihan yang digunakan dalam kelas bisnis, dimana peserta dituntut untuk menemukan prinsip-prinsip dasar dengan menganalisa masalah yang ada.
- h) *Role Playing*, pelatihan dimana peserta dikondisikan pada suatu permasalahan tertentu, peserta harus dapat menyelesaikan permasalahan dimana peserta seolah-olah terlibat langsung.
- i) *Simulation*, pelatihan yang menciptakan kondisi belajar yang mirip dengan kondisi pekerjaan, pelatihan ini digunakan untuk belajar secara teknikal dan motor skill.
- j) *Programmed instruction*, aplikasi prinsip dalam kondisi operasional, biasanya menggunakan computer.
- k) *Computer – based training*, pelatihan yang diharapkan mempunyai hubungan interaktif antara komputer dan peserta, dimana peserta diminta untuk merespon secara langsung selama proses belajar.
- l) *Laborztory training*, pelstihanyang terdiri dari kelompok-kelompok diskusi yang tidak beraturan dimana peserta diminta untuk mengungkapkan perasaan mereka antara satu dengan yang lain. Tujuan pelatihan ini adalah menciptakan

kewaspadaan dan meningkatkan sensitivitas terhadap perilaku dan perasaan orang lain maupun dalam kelompok.

m) *Programmed group exercise*, pelatihan yang melibatkan peserta untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan.<sup>28</sup>

Penggunaan metode pelatihan *on the job training* lebih banyak digunakan, hal ini disebabkan karena lebih berfokus pada peningkatan produktivitas secara cepat dan aktivitas pelatihannya dilakukan dengan berhadapan langsung di lapangan atas apa yang sedang dikerjakan. Sedangkan metode *off the job training* yang lebih berfokus pada perkembangan dan pendidikan jangka panjang.

### **3. Teknnologi**

#### **a. Pengertian Teknologi**

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*teknologia*", menurut Webster berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan *techne* merupakan kata dasar teknologi yang berarti skill, *science* atau keahlian, keterampilan, ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari –

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 118 – 120.

hari.<sup>29</sup> Teknologi adalah pengetahuan, peralatan, dan tehnik yang digunakan untuk mengubah bentuk *input* (bahan baku, informasi, dan sebagainya) menjadi *output* (produk dan jasa).<sup>30</sup>

Menurut Jaques Ellul (1967) teknologi adalah keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam kegiatan yang dilakukan manusia.<sup>31</sup> Secara umum teknologi merupakan:

- 1) Proses meningkatkan nilai tambah.
- 2) Produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja.
- 3) Struktur atau sistem sebagai rangkaian saran, proses dan ide – ide di samping alat – alat dan mesin – mesin sebagai sarana dan aktivitas manusia yang berusaha mengubah atau menangani permasalahan.

Berdasarkan pengertian teknologi yang telah dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan teknologi adalah suatu alat bantu manusia seperti mesin atau sistem, metode dan tehnik dalam membantu menyelesaikan barang atau jasanya yang lebih efisien dan efektif. Atau penggunaan sistem, sumber – sumber daya untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara praktis.

---

<sup>29</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 78.

<sup>30</sup> I Gusti Ketut Purnaya, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : ANDI, 2016), hal. 14.

<sup>31</sup> Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar : Perguruan Tinggi*, (Sleman : DEEPUBLISH, 2019), hal. 110.

Munculnya teknologi cenderung kepada alat yang berhasil diciptakan dan dikembangkan manusia oleh adanya ilmu dan bagaimana alat / teknologi tersebut dapat membantu aktivitas manusia dalam mengontrol dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perubahan teknologi dapat membantu perusahaan untuk menyediakan produk yang lebih baik atau menghasilkan produk secara lebih efisien. Teknologi akan mempengaruhi manajemen operasional perusahaan, karena teknologi mampu mengubah pekerjaan dan keterampilan yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa.

Setiap perkembangan teknologi selalu menjanjikan kemudahan, efisiensi, dan meningkatkan produktivitas dari suatu usaha. Teknologi pada dasarnya diciptakan untuk mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Berikut ini merupakan hal yang dijanjikan dari adanya teknologi yaitu:

- 1) Teknologi menjanjikan perubahan.
- 2) Teknologi menjanjikan kemajuan.
- 3) Teknologi menjanjikan kemudahan.
- 4) Teknologi menjanjikan peningkatan produktivitas.
- 5) Teknologi menjanjikan kecepatan.
- 6) Teknologi menjanjikan popularitas.<sup>32</sup>

Perusahaan yang menggunakan teknologi tinggi dalam melakukan aktivitas usahanya akan memiliki keunggulan yang lebih

---

<sup>32</sup> Muhamad Ngafifi, *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2 No. 1, 2014, hal 37 – 38.

dibanding menggunakan teknologi yang terbatas.<sup>33</sup> Oleh sebab itu kesuksesan suatu produk dipengaruhi oleh salah satu faktor teknologi. Hal ini bisa terjadi karena dengan penggunaan mesin yang lebih canggih maka produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan lebih baik dari sebelumnya.

#### **b. Tingkat Teknologi**

Perkembangan teknologi dari masa ke masa yang digunakan manusia untuk mengolah *input* produksi menjadi barang *output* memiliki pengaruh yang sangat pesat bagi berjalannya suatu usaha. Kualitas teknologi dapat dilihat berdasarkan tingkat teknologi yang digunakan. Berikut ini merupakan tingkat teknologi:

##### 1) Teknologi tradisional

Teknik yang digunakan oleh pengusaha untuk memproduksi barang atau jasa dengan cara yang sederhana dan menggunakan alat tradisional. Alat tradisionalnya yaitu alat yang masih menggunakan alat bubut tradisional.

##### 2) Teknologi modern

Teknik yang digunakan pengusaha untuk memproduksi barang atau jasa dengan cara yang lebih modern yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang lebih canggih bersumber dari

---

<sup>33</sup> Heri Setiawan, Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang, *Jurnal Orasi Bisnis*, Vol. VIII, November 2012, hal. 13.

tenaga listrik atau lainnya. Sehingga aktivitas tenaga kerja di dalamnya hanya sedikit.<sup>34</sup>

Sebenarnya sejak dulu masyarakat sudah mampu memanfaatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhannya, namun alat yang digunakan dalam mengolah sumber daya tersebut masih terbatas menggunakan alat yang masih sederhana. Teknologi produksi merupakan suatu alat dan cara yang digunakan pengusaha untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau jasa atas aktivitas produksi perusahaan. Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan pengusaha untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau jasa atas aktivitas produksi perusahaan.

Pemahaman terkait teknologi ini sangat penting di gunakan untuk menjelaskan kesesuaian letak teknologi yang digunakan dalam perusahaan. Berikut ini akan dijelaskan teknologi menurut Kundori (2017) berdasarkan sudut pandang:

- 1) Teknologi sebagai alat (*tool*), dipandang sebagai alat untuk membantu mempermudah pekerjaan manusia.
- 2) Teknologi sebagai pengganti tenaga kerja manusia, perusahaan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dengan menggantikan tenaga menggunakan bantuan mesin.

---

<sup>34</sup> Nurul Jannah, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Produksi Monel di Kabupaten Jepara*, (Universitas Negeri Semarang : Skripsi, 2017), hal. 22 – 23.

- 3) Teknologi sebagai alat produktivitas, produktivitas perusahaan akan meningkat karena menghasilkan performa yang lebih baik.<sup>35</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep teknologi berdasarkan Kundori untuk dijadikan indikator dalam penelitian. Indikator tingkat teknologi yang digunakan yaitu teknologi sebagai alat, teknologi sebagai alat pengganti tenaga kerja, dan teknologi sebagai alat produktivitas.

### c. Penggolongan Teknologi

Berdasarkan tehniknya teknologi yang digunakan perusahaan digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Teknologi padat karya (*labor intensive*)

Teknologi yang lebih mengandalkan tenaga kerja dibandingkan modal. Oleh sebab itu banyak tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan.

- 2) Teknologi padat modal (*capital intensive*)

Teknologi yang lebih mengandalkan modal dibanding dengan tenaga kerja. Sehingga teknologi padat modal dapat mengakibatkan adanya pengangguran.<sup>36</sup>

Selain itu berdasarkan penerapannya dalam suatu perusahaan, teknologi digolongkan menjadi 2 macam yaitu:<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Muhtar, *Teknologi dan Pemasaran*, (Kudus : STAIN Kudus, 2017), hal. 17.

<sup>36</sup> Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip Prinsip Ekonomi : Edisi ke Delapan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 171.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal 175.

### 1) Teknologi tinggi (*hi – tech*)

*Hi – tech* merupakan teknologi yang lebih maju dan sifatnya padat modal. Karena dikembangkan dari penerapan ilmu pengetahuan terbaru. Ciri – ciri yang melekat pada teknologi *hi – tech*:<sup>38</sup>

- a) Mengutamakan padat modal.
- b) Operator dalam mengoperasikan memiliki keterampilan yang tinggi.
- c) Menggunakan riset sebagai pendukung dan pengembangan.
- d) Penggunaan teknologi *hi – tech* merupakan masyarakat ilmiah.

### 2) Teknologi madya

Teknologi ini lebih sederhana dengan biaya yang relative lebih murah. Teknologi madya dapat dikembangkan oleh masyarakat, dan biasanya digunakan pada industri. Teknologi madya memiliki ciri – ciri sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a) Modal tidak terlalu besar.
- b) Penerapannya bersifat setengah padat karya dan modal.
- c) Tidak membutuhkan pengetahuan baru (sifatnya rutin).
- d) Kemampuan operator tidak terlalu tinggi.

---

<sup>38</sup> Ahmad, *Teknologi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hal. 79.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal 80.

### 3) Teknologi tepat guna

Teknologi ini menggunakan modal dengan skala yang sangat kecil. Biasanya digunakan di daerah yang berkembang, karena dapat membantu perekonomian di daerah pedesaan. Ciri – ciri yang dimiliki teknologi tepat guna yaitu:<sup>40</sup>

- a) Modal lebih kecil dibanding teknologi madya.
- b) Peralatannya lebih sederhana (biasa digunakan UMKM)
- c) Pelaksanaanya bersifat padat karya.

Penggunaan teknologi yang digunakan oleh para pengusaha dengan skala kecil memberikan kelemahannya seperti, rendahnya produktivitas, kesulitan dalam menginofasi produk, dan menurunkan motivasi tenaga kerja.<sup>41</sup> Peran teknologi dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil sangatlah besar. Pada umumnya, rendahnya teknologi yang dimiliki oleh pengusaha dengan skala kecil disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki pengusaha serta lemahnya informasi dan pemahaman pengusaha akan teknologi yang berkembang pada saat sekarang.

Perkembangan teknologi yang pesat ini, diharapkan manusia dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik secara tepat. Dalam penggunaanya jangan sampai meberikan kerugian dan menimbulkan bahaya bagi orang lain. Peranan teknologi memiliki

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 80.

<sup>41</sup> Widjaja Kusuma, Kajian Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha UKM di Propinsi Sumatra Utara, *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM, Vol.1 No. 1*, 2006, hal. 131.

pengaruh langsung terhadap perusahaan terkait sumber daya alam, sumber daya manusia, aktivitas produksi, keuangan berupa pendapatan dan pengeluaran. Tingkat teknologi yang digunakan perusahaan harus disesuaikan dengan kapasitas perusahaan.

#### **4. Pendapatan**

##### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan menurut Mubyarto yaitu uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi – prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.<sup>42</sup> Sedangkan dalam kamus manajemen pendapatan adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau perusahaan tertentu dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>43</sup> Dengan demikian disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima perusahaan atau seseorang atas aktivitas yang dilakukan seperti penjualan produk atau jasa kepada konsumen.

Pendapatan yang baik sifatnya merata, bersumber dari yang halal. Ketika menggunakan pendapatan, masyarakat harus bisa memanfaatkan dalam kebaikan, tidak menghambur – hamburkan uang (tidak mubazir) dan membelanjakan kebutuhan harus hemat. Tingkat pendapatan yang tinggi akan mewujudkan kemaslahatan yang tinggi

---

<sup>42</sup> Arther Manueke, Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non Agribisnis (Studi Kasus : di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara), *Jurnal Sosial Ekonomi*, 2015, hal 6.

<sup>43</sup> Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal.230.

pula bagi masyarakat. Dalam pandangan Islam, kewirausahaan merupakan aspek kehidupan di bidang muamalah. Maksudnya memiliki hubungan yang bersifat horizontal antara manusia dan akan dipertanggung jawabka di akhirat nanti.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan disuatu daerah. tujuan akhir dari usaha industri genteng ini adalah memperoleh pendapatan berupa laba. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai jika tingkat pendapatan oleh masing – masing rumah tangga tinggi. Kesejahteraan dapat diperoleh jika seseorang maupun perusahaan mampu mencukupi kebutuhan dengan memanfaatkan sumber daya dan dana yang dimiliki. Pendapatan masyarakat yang baik akan berimbas pada kehidupan yang layak.

#### **b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Pendapatan yang diperoleh seseorang tidak datang begitu saja, melainkan harus melalui suatu usaha / aktivitas dan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhinya seperti jumlah faktor produksi yang dimiliki, harga per unit masing – masing faktor produksi, dan hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Jumlah faktor – faktor produksi yang dimiliki, bersumber dari tabungan yang dimiliki seseorang dan warisan dari pemberian seseorang.

---

<sup>44</sup> Boediono, *Pegantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal.150.

- 2) Harga per unit masing – masing faktor produksi, sesuai dengan permintaan dan penawaran.
  - 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan
- Selain itu faktor - faktor yang mendorong munculnya pendapatan sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Keahlian merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan pekerjaan secara rapi, terstruktur dengan baik, selalu memperhatikan efektifitas dan efesiensi.
- 2) Kesempatan kerja merupakan peluang kerja yang dimiliki seorang pekerja. Jika kesempatan kerja yang tersedia jumlahnya banyak, maka pendapatan yang diperoleh pekerja akan banyak dan juga sebaliknya.
- 3) Keuletan merupakan sifat gigih yang dimiliki pekerja. Biasanya ulet dikatakan sebagai pantang menyerah, karena pekerja yang memiliki sifat demikian akan terus berusaha menjadi yang terbaik. Gagal bukanlah suatu masalah, melainkan dijadikan cambuk untuk sukses dimasa mendatang.
- 4) Jumlah modal merupakan keseluruhan dana yang digunakan untuk membangun suatu usaha. Banyak sedikitnya modal sangat berpengaruh pada kelangsungan usaha. Modal dengan skala besar akan mendatangkan kesempatan laba yang tinggi namun juga dengan resiko besar. Begitupun dengan modal yang kecil

---

<sup>45</sup> Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), hal.117.

akan mendatangkan laba yang sedikit pula namun risiko yang dihadapi sangat minim.

Produk yang dihasilkan dari aktivitas produksi perusahaan akan meningkatkan perekonomian yang ada. Produktivitas perusahaan sangat memperhatikan kualitas dari faktor produksi. Menurut Sukirno (2008), tingkat pendapatan perekonomian ditentukan oleh:<sup>46</sup>

- 1) Jumlah barang dan modal yang tersedia dalam perekonomian.
- 2) Jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia dalam perekonomian.
- 3) Jumlah dan jenis kekayaan alam yang digunakan.
- 4) Tingkat teknologi yang digunakan.

Pengusaha industri genteng memiliki sumber tersendiri dalam penerimaan pendapatan yang diperoleh. Pada pendapatan yang diperoleh seorang pengrajin industri genteng biasanya dipengaruhi oleh:<sup>47</sup>

- 1) Modal usaha, akan mendorong kenaikan jumlah produktifitas usaha sehingga akan mendatangkan pendapatan yang tinggi.
- 2) Bahan baku, semakin besar jumlah bahan baku yang digunakan dalam produksi, maka akan semakin besar jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima akan semakin besar dari hasil penjualan produk.

---

<sup>46</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal.78.

<sup>47</sup> Lilik Siswanta, Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng (Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Gengteng di Ceper Klaten, *Jurnal AKMENIKA UPY, Vol.7*, 2011, hal. 78 – 79.

- 3) Tenaga kerja, yang disediakan harus cukup memadai, dan tenaga kerja yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan sehingga optimal.
- 4) Jumlah jam kerja, dalam menjalankan aktivitas usaha per periode dengan jumlah pekerja yang bekerja di unit usaha tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait faktor – faktor yang mempengaruhi munculnya pendapatan, penulis menggunakan faktor – faktor yang dikemukakan oleh Sukirno untuk dijadikan sebagai indikator pada penelitian ini yaitu jumlah barang, tingkat teknologi, kualitas tenaga kerja, dan jenis kekayaan yang digunakan.

#### **b. Jenis – Jenis Pendapatan**

Jenis pendapatan berdasarkan keperluan manajerial perusahaan dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Pendapatan total, yaitu seluruh pendapatan dari penjualan. Seperti pendapatan total yang berarti hasil perkalian dari jumlah unit terjual dengan harga jual per unit.
- 2) Pendapatan rata – rata, yaitu pendapatan rata – rata dari setiap unit penjualan. Oleh sebab itu, pendapatan rata – rata dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total dengan jumlah unit yang terjual.

- 3) Pendapatan tambahan atau penerimaan marginal yaitu pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan produksi.<sup>48</sup>

Pendapatan yang diperoleh perusahaan didasarkan atas seberapa besar jumlah penjualan dari faktor – faktor produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa. Jika dalam suatu penjualan perusahaan hanya dapat menjual produk dengan jumlah yang sedikit, maka pendapatan perusahaan akan sedikit. Sedangkan, jika perusahaan mampu menjual produk dengan jumlah yang banyak maka pendapatan yang akan diperoleh meningkat banyak. Hal ini terjadi karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak perusahaan mampu menjual produk.

### c. Sumber Pendapatan

Pada dasarnya pendapat yang diperoleh seseorang berasal dari sumber – sumber yang berbeda. Keuntungan yang besar menjadi harapan semua pengusaha. Pendapatan bersumber dari:<sup>49</sup>

- 1) Hasil usaha

Pendapatan yang diperoleh seseorang, rumah tangga, perusahaan dari hasil aktivitas produksi seperti barang dan jasa.

- 2) Pendapatan intern

Pendapatan yang bersumber dari anggota atau pemilik saham atau semua yang bersangkutan dengan perusahaan itu sendiri.

---

<sup>48</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung , *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makro dan Mikro Ekonomi) Edisi Ketiga* ,(Jakarta : Fakultas Ekonomi UI ,2008), hal. 226.

<sup>49</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 126 – 127.

### 3) Pendapatan ekstern

Pendapatan yang berasal dari pihak luar yang memiliki peran atau tidak dalam keberlangsungan perusahaan.

Sumber – sumber pendapatan yang diperoleh seseorang terbagi atas upah atau gaji, hak milik dan dari pemerintah. Pendidikan, pengalaman, keahlian dan posisi kerja merupakan salah satu pembeda dari seberapa besar gaji, upah, dan bonus yang diterima oleh masing – masing pekerja. Selain itu Kekayaan yang dimiliki seseorang bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Dalam suatu perusahaan sumber pendapatan diperoleh dari hasil usaha. Setiap produk yang diciptakan perusahaan merupakan calon pendapatan. Jadi, setiap produk adalah sumber nilai yang senantiasa mengoperasikan berjalannya aktivitas perusahaan.

## 5. Industri

### a. Pengertian Industri

Berdasarkan UU No. 03 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2, industri adalah seluruh bentuk kegiatan yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang bernilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri.<sup>50</sup> Usaha manusia dalam mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi sehingga mendatangkan manfaat

---

<sup>50</sup> Mochammad Fattah, *Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 4.

yang lebih besar bagi manusia disebut industri.<sup>51</sup> Jadi industri merupakan kegiatan ekonomi berupa proses dari produksi yang tidak menjual langsung barang dari alam melainkan mengolahnya terlebih dahulu untuk menciptakan produk yang bermanfaat. Berdirinya suatu industri akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, menghasilkan atau menyediakan barang – barang yang dibutuhkan masyarakat dan menambah devisa negara dengan mengekspor produk.

Setiap usaha memiliki tujuan yang berbeda ada yang berorientasi pada pasar, pendapatan dan sosial. Keragaman tujuan yang ingin dicapai oleh para pengusaha industri, akan mempermudah untuk mengetahui perilaku pengusaha dalam melakukan persaingan usaha. Tujuan perusahaan menurut Stigler adalah setiap perusahaan yang berorientasi kepada keuntungan pada dasarnya selalu memaksimalkan keuntungan.<sup>52</sup> Maksudnya semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan.

Perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu mengakibatkan tujuan industri bergeser kearah tujuan dalam bentuk organisasi. Adapun tujuan perusahaan yang ingin dicapai yaitu :<sup>53</sup>

- 1) Memaksimalkan keuntungan (jangka panjang atau jangka pendek).
- 2) Apresiasi modal atas investasi harta perusahaan.

---

<sup>51</sup> Evy, *Usaha Industri dan Kerajinan...*, hal.5.

<sup>52</sup> Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 10.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 12.

- 3) Memaksimumkan penjualan.
- 4) Memaksimumkan pertumbuhan perusahaan.
- 5) Memaksimumkan andil perusahaan.
- 6) Stabilitas harga.
- 7) Stabilitas *output*.
- 8) Kepuasan.
- 9) Tujuan etika.

Selain itu manfaat yang dapat diperoleh dari berdirinya industri di daerah seperti mengurangi masyarakat yang menganggur, memperluas lapangan kerja, menghasilkan barang yang dibutuhkan masyarakat, memberbesar kegunaan bahan baku untuk aktivitas produksi, dan menambah pendapatan bagi masyarakat. Sehingga dengan adanya industri mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat lebih baik lagi. Bearti keberadaan industri memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perekonomian di masyarakat.

#### **b. Faktor Pendorong Perkembangan Industri**

Semakin banyaknya jumlah perusahaan yang berdiri di suatu negara dipengaruhi oleh jumlah pihak yang mendirikan usaha dan pengembangan perusahaan. Yang mendorong perkembangan industri di Indonesia ini disebabkan oleh:<sup>54</sup>

- 1) Potensi permintaan produk barang dan jasa

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 3 – 4.

Adanya alat tukar berupa uang, perekonomian negara akan mudah berkembang. Sehingga perekonomian akan mengalami kemajuan di perdagangan. Uang mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri. Setiap individu tidak direpotkan lagi dengan memproduksi barang sendiri, melainkan sudah banyak industri yang memproduksi dan menyediakan produk barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

## 2) Penerimaan dan keuntungan dari usaha

Masyarakat mendirikan industri bertujuan untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan dari aktivitas produksi. Pengusaha yang mendapatkan untung menjadikan hal tersebut sebagai motivasinya untuk mengembangkan usahanya. Akan tetapi pengembangan usaha juga harus dibarengi dengan modal yang tersedia. Modal terkadang menjadi kendala bagi pengusaha, selain itu industri juga akan menghadapi resiko ketidakpastian dalam pengembangan usaha.

### **c. Klasifikasi Industri**

Banyaknya usaha yang ada di masyarakat, perlu dilakukan klasifikasi atau pengelompokan industri. Dilihat dari sudut pandang jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam suatu industri dapat dibedakan menjadi 4 yaitu:<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Risda Hamsuri, Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja <https://www.slideshare.net/risdaskieran/klasifikasi-industri-berdasarkan-bahan-baku>, diakses pada 8 November 2019 pukul 17.00 WIB.

- 1) Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja 4 orang biasanya berasal dari anggota keluarga, modal yang dimiliki terbatas, pemilik atau pengelola berasal dari kepala keluarga.
- 2) Industri kecil, tenaga kerja yang digunakan antara 5 sampai 19 orang yang berasal dari lingkungan tempat tinggal atau kerabat, dan jumlah modal yang digunakan relative kecil
- 3) Industri menengah, jumlah tenaga kerja yang digunakan antara 20 sampai 99 orang di mana setiap orangnya harus memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan harus memiliki kemampuan manajerial.
- 4) Industri besar, jumlah tenaga kerja lebih dari 99 orang yang mempunyai keterampilan tertentu, modal yang digunakan sangat besar, pimpinan perusahaan memiliki kemampuan tertentu.

Industri genteng di Desa Ngranti termasuk kategori industri kecil. Berkembangnya industri khususnya skala kecil dan menengah ini tidak terlepas dari investasi. Biasanya investor melakukan investasi diberbagai sektor yang kemungkinan sudah familier pada sektor tertentu. Seperti yang ada di Kabupaten Tulungagung, para pemilik modal lebih memilih menanamkan modalnya di sektor industri genteng yang tersebar di Kecamatan Boyolangu, Kecamatan, Gondang, Kecamatan Pucanglaban, dan Kecamatan Ngunut dibanding daerah lain. Karena di daerah tersebut memberikan potensi yang sangat besar

di sektor industri pengolahan yaitu genteng. Karakteristik sentra industri dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sejumlah pengusaha memiliki skala yang sama, biasanya membuat jenis produk yang sama atau sejenis dan lokasi perusahaan berdekatan.
- 2) Fasilitas yang diberikan pemerintah bisa digunakan bersama oleh seluruh pengusaha yang berada pada lokasi tersebut.
- 3) Sentra mencerminkan keahlian yang sama dari masyarakat di wilayah tersebut.
- 4) Terdapat kerjasama antara sesama pengusaha pada sentra tersebut. Misal dalam pengadaan alat, bahan baku, dan pemasaran.<sup>56</sup>

Jika industri kecil dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik, mampu membantu negara dalam mengatasi permasalahan – permasalahan perekonomian di Indonesia melalui industrialisasi yang berkelanjutan. Berdasarkan teori Chenery, yang dikenal dengan teori “*pettern of development*”, dalam teori ini dimaksudkan untuk memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan perubahan ekonomi di negara berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.<sup>57</sup> Karena dengan munculnya industri rumah tangga maupun industri skala kecil stidaknya mampu mengurangi

---

<sup>56</sup> Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2007), hal. 50.

<sup>57</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 43.

angka pengangguran di daerah. Hal ini menunjukkan industri rumah tangga dan industri kecil merupakan perekonomian rakyat di Indonesia. Selain itu pembangunan dan pengembangan industri kecil di daerah pedesaan perlu dilakukan karena memiliki alasan:

- 1) Mengurangi atau menghentikan laju urbanisasi.
- 2) Sifatnya yang padat tenaga kerja akan memberi kemampuan serap lebih besar per unit yang diinvestasikan.
- 3) Masih dimungkinkannya bagi tenaga kerja diserap.
- 4) Penggunaan teknologi yang sederhana mudah dipelajari dan digunakan.<sup>58</sup>

Perlunya Pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada para pengusaha industri kecil khususnya di daerah pedesaan. Hal ini berkaitan dengan perlindungan terkait kebijakan harga, batasan barang impor yang sudah ada diproduksi oleh negara sendiri, dan memberikan pembatasan bagi gerak industri padat modal untuk tidak masuk ke daerah yang diperuntukkan bagi pengusaha dengan skala industri kecil.

## 6. Genteng

Genteng adalah suatu komponen penting dalam berdirinya suatu bangunan yang berguna sebagai penutup atap.<sup>59</sup> Penutup atap berarti genteng digunakan untuk menutup rumah dari panas, hujan, dan angin. Jadi genteng merupakan salah satu penopang berdirinya suatu bangunan

---

<sup>58</sup> Hadi Prayitno, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, (Yogyakarta : BPFE, 2007), hal. 54.

<sup>59</sup> Gatut Susanta, *Paduan Lengkap Membangun Rumah*, (Depok : Penebar Swadaya, 2008), hal 109.

yang sangat penting, karena digunakan sebagai penutup atap dalam segala cuaca.

Oleh karena itu, industri genteng merupakan industri yang bergerak di bidang pengolahan mulai dari mengolah *input* faktor produksi menggunakan tangan maupun mesin dan menghasilkan *output* berupa produk genteng sebagai penutup atap suatu bangunan.

Berkembangnya jenis genteng saat ini, berdasarkan bahan bakunya genteng berasal dari tanah liat, beton, metal (seng), serat fibersemen, dan kaca. Dalam produksinya para pengrajin industri genteng di Desa Ngranti semuanya menggunakan tanah liat sebagai bahan baku utama, pemilihan bahan baku yang tepat memiliki peran dalam ketahanan kualitas genteng. Persaingan pasar yang sangat ketat di dunia usaha, industri genteng dituntut untuk dapat menciptakan produk dengan memperhatikan mutu kualitas genteng dengan harga yang kompetitif.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian yang akan digunakan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Cici Insiyah<sup>60</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Pelatihan dan Pemasaran Syariah terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Forum IKM Kota Batu)”. Tujuan

---

<sup>60</sup> Cici Insiyah, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Pelatihan dan Pemasaran Syariah terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Forum IKM Kota Batu)*, (UIN Maulana Malik Ibrahim : Tesis, 2018).

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan, pelatihan dan pengembangan terhadap pengembangan usaha. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan tahun 2018. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial jiwa kewirausahaan, pelatihan dan pemasaran syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha, dan secara simultan variabel jiwa kewirausahaan, pelatihan dan pemasaran syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha IMKM Kota. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen jiwa kewirausahaan dan pelatihan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu pengembangan usaha menjadi pendapatan, tambahan variabel independen teknologi dan obyek penelitian.

2. Susi Sulastri<sup>61</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Sebah Lampung Timur”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan tehnik analisisnya menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dilakukakan pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha susu kedelai di Kecamatan Braja. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen jiwa kewirausahaan.

---

<sup>61</sup> Susi Sulastri, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Sebah Lampung Timur, *Jurnal DINAMIKA*, Vol.3 No. 2, Desember 2017.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen keberhasilan usaha menjadi pendapatan, tambahan variabel independen pelatihan, teknologi dan obyek penelitian.

3. Rezi Fauziah Purnama Fitri<sup>62</sup> berjudul “Pengaruh Kredit Modal, Penyertaan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Pendapatan UMK di Kabupaten Indramayu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit modal, penyertaan dan jiwa wirausaha terhadap pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi asosiatif yang dilaksanakan tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel kredit modal, penyertaan dan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Indramayu. Secara simultan kredit modal, penyertaan dan jiwa wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMK di Kabupaten Indramayu. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen jiwa kewirausahaan dan variabel dependen pendapatan. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, penambahan variabel independen pelatihan dan teknologi.
4. Annes Ria Fitrisari<sup>63</sup> berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Karyawan Yoehas Advertising”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pengalaman

---

<sup>62</sup> Rezi Fauziah Purnama Fitri, *Pengaruh Kredit Modal, Penyertaan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Pendapatan UMK di Kabupaten Indramayu*, (Universitas Negeri Yogyakarta : Skripsi, 2015).

<sup>63</sup> Annes Ria Fitrisari, *Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Karyawan Yoehas Advertising*, (Universitas Jambi : Skripsi, 2014).

kerja terhadap pendapatan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kolerasional dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan tahun 2015. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karyawan, secara simultan pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karyawan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen pelatihan dan variabel dependen pendapatan. Perbedaan terletak pada tingkat eksplanasi deskriptif eksplanatori menjadi asosiatif, penambahan variabel independen jiwa kewirausahaan, teknologi dan obyek penelitian.

5. Bambang Susilo<sup>64</sup> berjudul “Pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan Usaha di Koperasi Unit Desa (KUD) MAREM Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2013”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pengembangan usaha. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha KUD MAREM. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen pelatihan. Perbedaan penelitian terletak pada variabel dependen pengembangan usaha menjadi pendapatan, penambahan variabel independen jiwa kewirausahaan dan

---

<sup>64</sup> Bambang Susilo, *Pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan Usaha di Koperasi Unit Desa (KUD) MAREM Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2013*, (Universitas Jember : Skripsi, 2014).

teknologi, tingkat eksplanasi penelitian deskriptif menjadi asosiatif serta obyek penelitian.

6. Raden Rudi Alhempri dan Wismar<sup>65</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif yang dilaksanakan tahun 2013. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial pelatihan dan pembinaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha kecil pada program kemitraan bina lingkungan, dan secara simultan pelatihan dan pengembangan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha kecil pada program kemitraan bina lingkungan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen pelatihan dan menggunakan tingkat eksplanasi asosiatif. Perbedaan terletak pada variabel dependen pengembangan usaha menjadi pendapatan, penambahan variabel independen jiwa kewirausahaan, teknologi dan obyek penelitian.
7. Nurul Janah<sup>66</sup> dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel di Kabupaten Jepara)”. Tujuan penelitian ini untuk

---

<sup>65</sup> Raden Rudi Alhempri dan Wismar Harianto, Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 13 No. 1, April 2013.

<sup>66</sup> Nurul Janah, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel di Kabupaten Jepara)*, (Universitas Negeri Semarang : Skripsi, 2017).

mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap hasil produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang dilaksanakan tahun 2017. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial variabel modal, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi monel di Kabupaten Jepara. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen teknologi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen hasil produksi, penambahan variabel independen jiwa kewirausahaan, pelatihan dan obyek penelitian.

8. Ika Apriwiyanti<sup>67</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal, dan Teknologi terhadap Perkembangan UMKM menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Sentra Industri Keripik Pisang Jalan Pagar Alam, Segala Mider)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal dan teknologi terhadap perkembangan UMKM. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi asosiatif, teknik analisis regresi linier berganda yang dilaksanakan tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial modal dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, dan secara simultan variabel modal dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen pelatihan dan menggunakan tingkat eksplanasi asosiatif. Perbedaan

---

<sup>67</sup> Ika Apriwiyanti, *Pengaruh Modal, dan Teknologi terhadap Perkembangan UMKM menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Sentra Industri Keripik Pisang Jalan Pagar Alam, Segala Mider)*, (UIN Raden Intan Lampung : Skripsi, 2019).

dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen perkembangan usaha menjadi pendapatan, penambahan variabel independen jiwa kewirausahaan, teknologi dan obyek penelitian.

9. Arva Bhagas<sup>68</sup> berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita di Kota Semarang)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang dilaksanakan tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan bantuan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen teknologi, variabel dependen pendapatan dan jenis penelitian asosiatif. Perbedaan terletak pada obyek penelitian, penambahan variabel independen jiwa kewirausahaan dan pelatihan.
10. Tri Utari dan Putu Martini Dewi<sup>69</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat”. Tujuan penelitian ini untuk

---

<sup>68</sup> Arva Bhagus, *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita di Kota Semarang)*, (Universitas Diponegoro Semarang : Skripsi, 2016).

<sup>69</sup> Tri Utari dan Putu Martini Dewi, Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat, *E – Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 3 No. 14*, Desember 2014.

mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi asosiatif yang dilaksanakan tahun 2014. Hasil menunjukkan secara parsial modal, tingkat pendidikan, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan modal, tingkat pendidikan, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen teknologi, variabel dependen pendapatan, dan jenis penelitian asosiatif. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel independen jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan obyek penelitian.

11. I Wayan Wira Putra dan I Made Jember<sup>70</sup> dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal, Teknologi, Kewirausahaan dan Nilai Produksi terhadap Pendapatan Industri Pakaian Jadi”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, teknologi, kewirausahaan, dan nilai produksi terhadap pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan modal, kewirausahaan dan nilai produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan industri pakaian jadi, sedangkan variabel teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri pakaian jadi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen teknologi, variabel dependen pendapatan, dan jenis

---

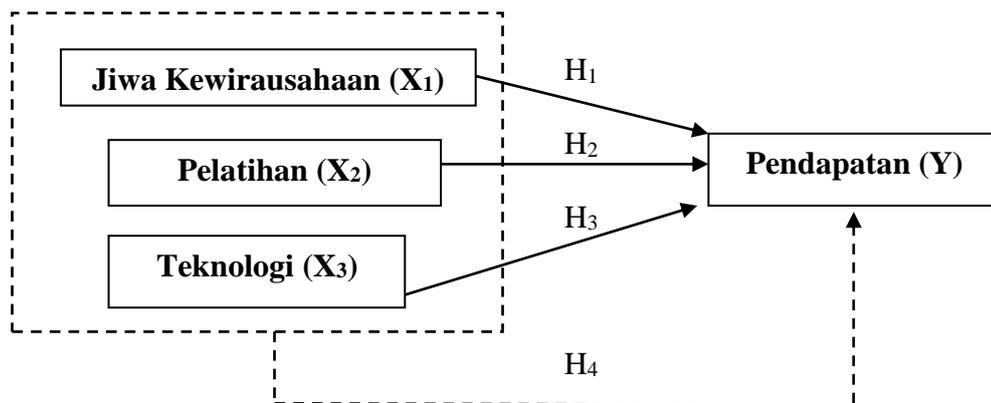
<sup>70</sup> I Wayan Wira Putra dan I Made Jember, Pengaruh Modal, Teknologi, Kewirausahaan dan Nilai Produksi terhadap Pendapatan Industri Pakaian Jadi, *E – Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 8, 2018.

penelitian asosiatif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independen jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan letak obyek penelitian.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti.<sup>71</sup> Jadi, kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual yang tersusun yaitu:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

- > : Hubungan parsial  
 - - - - -> : Hubungan simultan

<sup>71</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 91.

1. Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pendapatan (Y).
2. Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ), pelatihan ( $X_2$ ) dan tingkat teknologi ( $X_3$ ).

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>72</sup> Maksudnya jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, namun belum didasarkan pada temuan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Manfaat hipotesis penelitian yaitu menjelaskan masalah penelitian, menjelaskan variabel – variabel yang akan diuji, sebagai pedoman untuk memilih metode analisis data dan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan penelitian.<sup>73</sup> Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

H<sub>2</sub> : Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

H<sub>3</sub> : Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 96.

<sup>73</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 120 – 122.

H<sub>4</sub> : Jiwa kewirausahaan, pelatihan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.